



SOSIALISASI MANAJEMEN PAKAN ALTERNATIF DAN MANAJEMEN AFKIR AYAM RAS PETELUR DI DESA UABAU KECAMATAN LAENMANEN KABUPATEN MALAKA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

No	Penulis	Email
1	Maria Selfiana Pasi	selfianapasi@gmail.com
2	Bernadina Metboki	dinametboki28@gmail.com
3	Muhammad Fahmi Amrullah	selfianapasi@gmail.com
4	Syahrir Wijanarko	selfianapasi@gmail.com
5	Maria Angelina Tuas	angeltuas03@gmail.com
6	Kristina Irna sari Naikofi	kristina.naikofi@gmail.com
7	Magdalena Sunarty Pareira	magdalena22.unimor@gmail.com

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Timor

 selfianapasi@gmail.com

Abstrak

Desa Uabau, Kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka merupakan salah satu Desa yang menerima bantuan dari Kementerian Dinas Sosial RI berupa ayam petelur. Desa ini membentuk kelompok tani yang beranggotakan 5 orang dengan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 300 ekor. Kelompok Tani Desa Uabau telah memelihara ayam petelur bantuan dinas sosial selama 1-2 tahun. Namun dalam seiring berjalannya waktu pemeliharaan ayam petelur banyak kendala yang dihadapi oleh petelur yakni kekurangan pakan, manajemen kandang dan manajemen kesehatan yang kurang baik. Oleh karena dari kami akademisi Universitas bersama rombongan Dinas Sosial RI melakukan sosialisasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Desa Uabau, kecamatan Laenmanen, Kecamatan Malaka. Kegiatan ini telah dilakukan pada bulan April 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini adalah sosialisasi membuat pakan alternatif dan perbaikan kandang ayam betelur yang baik dan benar, penggunaan kotoran ayam petelur sebagai pupuk organik bagi tanaman. Disimpulkan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi kelompok tani Desa Uabau, karena adanya peningkatan pengetahuan tentang alternatif pakan buatan ayam petelur dan pembuatan kandang ayam petelur yang baik dan penggunaan kotoran ayam sebagai pupuk tanaman.

Kata Kunci: Ayam Petelur, Kandang, Kesehatan, Manajemen Pakan, Pupuk Organik.



©2026. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Desa Uabau, Kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka merupakan salah satu Desa yang menerima bantuan dari Kementerian Dinas Sosial RI berupa ayam petelur. Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur. Ayam petelur merupakan salah satu ternak penyumbang protein hewani. Konsumsi protein hewani merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena keberhasilan kesehatan sangat ditentukan oleh status gizi anak balita. Kekurangan gizi pada anak balita akan menyebabkan stunting. Stunting dapat berakibat pada penurunan produktivitas, peningkatan

risiko penyakit degeneratif dan peningkatan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah di masa mendatang. Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, dan aktivitas motorik. Anak yang mengalami keterampilan motorik disebabkan oleh terhambatnya proses pematangan otot sehingga kemampuan otot berkurang. Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah stunting adalah melalui konsumsi protein hewani.

Pertumbuhan dan produktifitas ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pakan kandang dan kesehatan. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan dalam manajemen pemeliharaan ayam petelur agar produktifitas sesuai yang diinginkan. Pakan yang diberikan pada ayam petelur harus sesuai dengan kebutuhan ayam petelur. Pakan yang diberikan memiliki kandungan nutrisi yang lengkap agar produksi telur baik. Kandang yang baik pada ayam petelur adalah kandang tipe batteray. Kesehatan juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena ayam petelur dalam keadaan sehat yang mampu memproduksi telur yang baik.

Kelompok tani ternak Desa Uabau, Kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka membentuk kelompok tani yang beranggotakan 5 orang dengan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 300 ekor. Kelompok Tani Desa Uabau telah memelihara ayam petelur bantuan dinas sosial selama 1-2 tahun. Namun ayam yang tersedia saat ini 283 ekor ayam ras petelur. Produksi telur perhari minimal 6 rak dan maksimal 9 rak. Setiap rak berisi 30 butir telur. Harga per rak adalah Rp 60.000 sedangkan bila dijual per butir senilai Rp 2.500. Telur telur tersebut dijual di pasar sekitar dan masyarakat langsung. Pemeliharaan ayam petelur ini tidak menguntungkan karena biaya pakan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh sehingga perlu pelatihan alternatif pakan buatan dengan memanfaatkan pakan yang ada disekitar rumah.

Permasalahan yang ditemui sejauh ini adalah menurunnya produksi telur. Penurunan produksi telur ini dikarenakan beberapa faktor yakni: 1. Management kandang; kandang yang ada pada kelompok tersebut adalah kandang batteray namun ayam yang ada tidak disekat perekor sehingga ayam stress dan tidak produksi telur, 2. Management pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan konsumsi ayam. Ayam ras petelur fase layer (produksi) pakan yang diberikan harusnya 120 g/ekor namun pemberian pakan pada kelompok tersebut. 3. Management Kesehatan ayam perlu di vaksinasi agar Kesehatan tetap terjaga.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Uabau, Kecamatan Laenmanen, Kabupaten Malaka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh kelompok Ternak Desa Uabau, Kecamatan Laenmanen, Kab. Malaka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode penyuluhan. Tim pelaksana dan narasumber pengabdian menyampaikan

materi pelatihan kepada mitra selama 2 jam. Materi penyuluhan yaitu frekuensi pemberian pakan yang baik dan benar, manajemen pemeliharaan ayam petelur dan pengolahan limbah ternak untuk dijadikan pupuk organik. Penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi, disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra khususnya manajemen pemeliharaan ayam petelur yang baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur (Pasi, et al., 2019). Ayam petelur mempunyai tahap periode pertumbuhan dari fase starter, fase grower, dan fase layer. Ayam petelur fase layer adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur atau berproduksi (Purwaningsih, 2014). Lama masa produksi ayam petelur yaitu 80 – 90 minggu. Produksi akan meningkat pada saat ayam berumur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 28-30 minggu, kemudian produksi telur menurun dengan perlahan sampai 55% setelah umur 82 minggu (Nutfhi, dkk 2020).

Ayam ras petelur mudah terserang berbagai penyakit, sehingga upaya pencegahan harus terus dilakukan secara teratur baik dengan cara mengontrol kebersihan kandang, melakukan vaksinasi untuk penyakit tertentu atau memisahkan ayam yang sakit agar penyakitnya tidak menular pada ayam lainnya. Pemberian pakan dengan kualitas yang rendah dari semestinya, terutama saat pertumbuhan diperkirakan berada pada titik maksimal, dan mengakibatkan laju pertumbuhan, akibatnya tahun produksi yang semestinya sudah bisa dicapai saat berumur 16 ± 18 minggu bisa mundur sampai umur 20 minggu. Untuk itu perlu kiranya mengetahui bagaimana tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur yang baik dan benar pada masa periode layer.

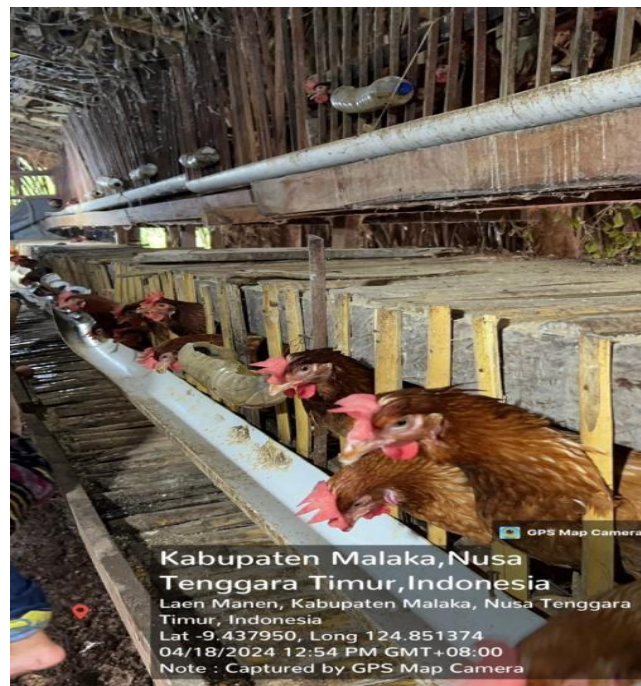
Permasalahan yang ditemui sejauh ini adalah menurunnya produksi telur. Penurunan produksi telur ini dikarenakan beberapa faktor yakni: 1. Management kandang; kandang yang ada pada kelompok tersebut adalah kandang batteray namun ayam yang ada tidak disekat perekor sehingga ayam stress dan tidak produksi telur, 2. Management pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan konsumsi ayam. Ayam ras petelur fase layer (produksi) pakan yang diberikan harusnya 120 g/ekor namun pemberian pakan pada kelompok tersebut. 3. Management Kesehatan ayam perlu di vaksinasi agar Kesehatan tetap terjaga.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan ini adalah : 1. Untuk mengurangi stres yang terjadi pada ayam, peternak dapat mengubah model kandang dari model kandang komunal menjadi kandang battery bersekat. Jadi tiap ayam memiliki ruang sendiri, terhindar dari saling berebut pakan dan tindakan kanibal ke sesama ayam. dan dengan merubah model kandang, akan mengurangi tingkat stres ayam sehingga produksi telur bisa maksimal. 2. Untuk meningkatkan higienitas lingkungan kandang, peternak dapat menanam tanaman kacang kacangan di sekitar kandang. Tanaman kacang kacangan

memiliki fungsi mengurangi kadar gas amoniak dalam feses ayam. Ayam juga dapat stres bila kandangnya tidak higienis dan bau kotoran. 3. Saat terjadi kelangkaan pakan ayam, peternak dapat mencampur pakan yang ada dengan jagung giling, dedak dan bahan campuran untuk menghemat penggunaannya.



Gambar 1. Lokasi Kandang



Gambar 2. Kondisi Kandang Ayam Belum Berupa Kandang Tipe Batteray



Gambar 3. Posisi Kandang Dibuat Bertingkat Menggunakan Batang Bambu



Gambar 4. Proses Edukasi Manajemen Ayam Afkir Dan Substitusi Pakan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dinyatakan berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan dalam cara beternak pada kelompok mitra. Selain itu, waktu pemeliharaan ternak berhasil dipersingkat, yang berdampak positif pada peningkatan pendapatan mitra, serta limbah kandang ternak ayam diolah menjadi pupuk organik sehingga dapat mengurangi bau amoniak pada kandang ayam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Dinas Sosial RI yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Luthfi, A.C., Eudia, S., dan Wulandari, C. 2020. Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding. *Tropical Animal Science*, Vol 2(2):57-65
- Tae, A. V., Pasi, M. S., Banu, M., Nubatonis, A., Tuas, M. A., Naikofi, K. I., Kolo, Y., Pareira, M. S., & Metboki, B. (2024). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BILUBAHAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN AMONIASI JERAMI PADI SEBAGAI PAKAN TERNAK. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27-30. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i1.247>
- Tae, A., Pasi, M. S., Noach, S. M., Naikofi, K. I. sari, Pareira, M. S., & Klau, M. S. B. (2025). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK SAPI BALI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETERNAKAN DI KAWASAN PETERNAKAN SONIS LALORAN. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 10-14. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v4i1.385>
- Pasi, M.S., Djunaidi, I. H., and Natsir, M.H. 2019. Evaluation of the Use Flour Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth) as an Organic Feed Additive on Performance of Laying Hens. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*. Vol (4) 2 : 92-95
- Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan ayam ras petelur di kota Singkawang. *J. mah. Ars. Universitas Tanjungpura*. 2 (2): 74- 88